

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerusakan lingkungan berakar pada pola pikir yang memomorsatukan manusia di atas alam, sehingga bagi manusia, alam adalah sesuatu yang harus ditaklukkan. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya kerusakan lingkungan, yakni teknologi, populasi penduduk dunia, ekonomi, dan *worldview*
2. Penafsiran *Tantāwī* mengenai kerusakan lingkungan diantaranya; dengan berbuat zalim, terjadinya peperangan serta perangkat-perangkat perang yang digunakan dapat menimbulkan kerusakan di muka bumi. *Tantāwī* membagi kerusakan menjadi dua bagian; disebabkan karena perbuatan manusia dan disebabkan karena proses alamiah yang diciptakan sebagai bala bagi manusia atas perbuatannya.
3. Hamka menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi ini berpokok pada manusia zaman modern yang maju akan ilmu pengetahuannya, melakukan banyak perbaikan-perbaikan pada pembangunan. Kemudian Hamka menyebutkan kerusakan yang terjadi di darat seperti polusi, akibat asap dari zat-zat pembakar, minyak-tanah, bensin, solar dan sebagainya. Kerusakan yang timbul di lautan karena kapal tangki yang besar-besar membawa minyak tanah atau bensin pecah di laut.

Demikian pula air dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan.

4. Perbedaan penafsiran kedua mufasir disebabkan karena pemahaman mufasir sangat dipengaruhi latar belakang mereka. Ṭanṭāwī hidup pada masa perang dunia pertama, sehingga banyak menjelaskan bagaimana perang dapat merusak lingkungan. Sedangkan Hamka banyak menjelaskan mengenai bagaimana kemajuan teknologi serta pembangunan-pembangunan yang dapat merusak lingkungan. Diketahui bahwa gerakan pembangunan pada dasawarsa Hamka hidup justru menimbulkan kerusakan sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan di mana-mana. Selain itu, Hamka juga menjelaskan bagaimana teknologi dan perangkat yang digunakan saat perang dapat Hal ini menurut penulis karena Hamka hidup pada masa penjajahan di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap di kemudian hari akan hadir penelitian lebih lanjut terkait solusi al-Qur'an terhadap kerusakan lingkungan pada masalah-masalah kontemporer serta bagaimana peran al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam bisa di pahami dan di praktekan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai analisis Tafsir Ayat-Ayat Anti Kerusakan lingkungan (studi komparatif atas penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dan Hamka) merupakan salah satu bentuk penelitian dari sekian banyak penelitian studi tokoh atau metode yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut dengan perspektif tafsir, tokoh ataupun metode yang lain.

Sebagai catatan akhir, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir khususnya bagi penulis maupun civitas akademik pada umumnya.

